

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN
KELOMPOK DALAM MEMINIMALISIR KESULITAN
ADAPTASI DAN PERILAKU AGRESIVITAS SISWA
(Studi Kasus di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

FEBRIANI SUKOWATI

NIM: 1423101020

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriani Sukowati

NIM : 1423101020

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dan Kelompok dalam Meminimalisir Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas Siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol Purbalingga

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, Agustus 2018

Penulis



Febriani Sukowati
NIM. 1423101020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN KELOMPOK
DALAM MEMINIMALISIR KESULITAN ADAPTASI DAN PERILAKU
AGRESIFITAS SISWA**

(Studi Kasus di SMP Negeri 3 Karangmoncol-Purbalingga)

yang disusun oleh Saudara: **Febriani Sukowati**, NIM. 1423101020 Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **9 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Arsam, M.S.I.
NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Febriani Sukowati

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yth. Rektor IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Febriani Sukowati

NIM : 1423101020

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dan Kelompok dalam Meminimalisir Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas Siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol-Purbalingga

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 6 Agustus 2018

Pembimbing,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 19560507198203 1 002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar;
mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al – Imron : 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam hati dan pikiranku:

1. Kedua orangtuaku yang tercinta, bapak Priyo Sukoco dan ibu Satingah yang tiada henti mendo'akanku dan menjadi sumber semangatku.
2. Suami tercinta yang selalu mendukungku.
3. Segenap keluarga besar peneliti, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan



IAIN PURWOKERTO

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN
KELOMPOK DALAM MEMINIMALISIR KESULITAN ADAPTASI
DAN PERILAKU AGRESIVITAS SISWA DI SMP NEGERI 3
KARANGMONCOL PURBALINGGA**

**FEBRIANI SUKOWATI
NIM.1423101020**

S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kesulitan adaptasi adalah ketidakmampuan seseorang dalam bersosialisasi di lingkungan dimana ia berada. Sedangkan perilaku agresif ialah perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang ingin menunjukkan bahwa dirinya merasa lebih unggul dari yang lain dan bertujuan untuk menarik perhatian orang disekelilingnya. Kedua hal tersebut sering ditemukan di sekolah. Maka, untuk menunjang perkembangan siswa yang mengalami kesulitan adaptasi dan mengubah perilaku siswa yang agresif ke arah yang lebih positif diperlukan adanya kontribusi dari sekolah dengan memberikan layanan konseling guna membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa yang dialami di SMP Negeri 3 Karangmoncol-Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol-Purbalingga. Sumber data dari penelitian ini adalah 1 orang guru pembimbing, 11 siswa yang mengalami kesulitan adaptasi dan 15 siswa yang berperilaku agresif. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa yang dialami di SMP Negeri 3 Karangmoncol-Purbalingga menggunakan layanan konseling individu dan konseling kelompok. Serta pembimbing memberikan layanan khusus dengan materi keagamaan kepada siswa yang berperilaku agresif agar menyadari kesalahannya dan berperilaku baik kepada teman dan guru di sekolah.

Kata kunci: Layanan Konseling, Kesulitan Adaptasi, Perilaku Agresif Siswa.
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM MEMINIMALISIR KESULITAN ADAPTASI DAN PERILAKU AGRESIVITAS SISWA DI SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL PURBALINGGA”** . Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi ini terselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Dr. H. M. Najib, M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Nawawi, S. Ag., M. Hum., Pembimbing Akademik.
7. Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah banyak berkorban dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan tak pernah lelah pula untuk senantiasa memanjatkan do'a untukku agar kelak menjadi anak yang sukses dan berguna serta memberikan dorongan dan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku Farhan Ardiansyah, teruskan berusaha dan berjuang dalam menggapai cita-cita dan impianmu.
10. Suami tercinta Iqbal Ikhwal Ro'uf yang selalu menemani dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, *You always standby every time when i need you.*
11. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dan senantiasa mendo'akan.
12. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 atas motivasi, kebersamaannya dan kenangan selama ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pelajaran hidup. Terimakasih.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali sebuah do'a semoga amal baiknya mendapat ridha dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling	18
1. Pengertian Layanan Konseling	18

2. Fungsi dan Tujuan Pelayanan Konseling	19
3. Jenis-Jenis Layanan Konseling	21
B. Adaptasi dan Perilaku Agresif	28
1. Adaptasi	28
a. Pengertian Adaptasi	28
b. Jenis-Jenis Adaptasi	29
c. Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi	30
2. Perilaku Agresif	31
a. Pengertian Perilaku Agresif	31
b. Faktor-Faktor Perilaku Agresif	33
c. Mengurangi Agresif	35
d. Strategi yang diarahkan pada Individu	36
C. Teori Adaptasi dan Perilaku Agresif	38
1. Teori Perilaku	38
2. Teori Adaptasi	38
3. Teori Agresif	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

	F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	ANALISIS DATA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING	
	INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM MEMINIMALISIR	
	KESULITAN ADAPTASI DAN PERILAKU AGRESIVITAS	
	SISWA DI SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL –	
	PURBALINGGA	
	A. Gambaran Umum	52
	1. Personalia Guru Pembimbing	52
	2. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3	
	Karangmoncol-Purbalingga	53
	3. Program Kerja BK	53
	B. Konseling terhadap Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas	
	Siswa	54
	1. Konseling terhadap Kesulitan Adaptasi	55
	2. Konseling terhadap Perilaku Agresivitas Siswa	72
	C. Analisa Hasil Penelitian	93
	1. Program Layanan Konseling di SMP Negeri 3 Karangmoncol-	
	Purbalingga	94
	2. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dan Kelompok	
	dalam Meminimalisir Kesulitan Adaptasi dan Perilaku	
	Agresivitas Siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol –	
	Purbalingga	95

3. Bentuk Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas Siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol-Purbalingga	99
4. Tips yang diberikan dalam Meminimalisir Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas Siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman dokumentasi
4. Transkrip wawancara
5. Catatan observasi
6. Catatan dokumentasi
7. Catatan kasus konseling
8. Daftar riwayat hidup
9. Surat izin penelitian individu dari Kesbangpol
10. Surat izin penelitian dari Bappeda
11. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMPN 3 Karangmoncol
12. Kartu bimbingan skripsi
13. Surat keterangan lulus seminar proposal
14. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
15. Fotokopi Sertifikat BTA/PPI
16. Fotokopi Sertifikat komputer
17. Fotokopi Sertifikat Bahasa Inggris
18. Fotokopi Sertifikat Bahasa Arab
19. Fotokopi Sertifikat PPL
20. Fotokopi Sertifikat KKN

DAFTAR TABEL

1. Aspek-aspek tipologi perilaku agresif
2. Program kerja BK
3. Bentuk kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3
Karangmoncol-Purbalingga



BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan saat ini profesi konselor terutama di sekolah memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.¹

Beberapa peraturan yang berkaitan dengan profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1993, hal ini terkait dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan sebuah profesi yang menuntut kualifikasi pendidikan tertentu. Sebagai bagian dari pendidik, guru bimbingan konseling atau konselor memiliki hak dan kewajiban serta perlindungan yang harus diperhatikan agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara bermartabat.²

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu *guru pembimbing/konselor* dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.³

¹ Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114.

² Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, hlm. 127.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 61.

Dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan adanya sarana dalam pembinaan kepribadian muridnya, pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu badan khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan kepribadian murid yang di namakan “bimbingan konseling”. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma - norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).⁴

Dalam psikologi konseling, terdapat konseling sosial-pribadi dan belajar. Konseling ini merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh para guru pembimbing, dosen pembimbing, atau konselor untuk memfasilitasi para siswa atau mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral-spiritual. Konseling pribadi ditujukan agar individu dapat memahami norma, aturan, atau adat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri terhadap norma tersebut secara positif dan konstruktif.⁵

⁴ Anita Shintauli Silitonga, dkk., Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume: 9, Nomor: 1 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 29. Diambil dari file:///D:/JURNAL/kegiatan%20BK%20untuk%20pembentukan%20karakter(1).pdf. Diakses tanggal 06 Oktober 2017.

⁵ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hlm. 240-241.

Sebagai guru pembimbing di sekolah menengah pertama pasti akan menemukan banyak problem yang dialami oleh siswanya yang dalam usia perkembangan sering disebut usia remaja. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.⁶

Hal ini akan berpengaruh pada proses adaptasi siswa di sekolah, dimana tidak sedikit siswa yang mengalami problem adaptasi di sekolah. Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seorang remaja dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialami remaja. Keadaan atau peristiwa ini oleh Erik Erickson dinyatakan bahwa anak telah dapat mengalami krisis identitas. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri seorang remaja adalah sesuatu yang kompleks. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaan dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya.⁷

Disekolah, remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya. Kebutuhan akan penyesuaian diri ini sebagai akibat adanya keinginan bergaul remaja dengan teman sebaya. Dalam proses penyesuaian diri sering remaja dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition*, terj. Istiwidayanti & Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 213.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109-110.

sebaya merupakan hal yang mengecewakan. Kebutuhan penyesuaian diri remaja terhadap guru merupakan tugas lain yang harus dilaksanakan remaja setelah dia dapat dengan baik menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya. Kebutuhan penyesuaian diri remaja dengan guru timbul karena remaja dalam perkembangannya yang “melepaskan diri” keterikatan dari orang tua, ingin mendapatkan orang dewasa lain yang dapat dijadikannya “sahabat” dan sebagai pembimbing. Bagi remaja berhubungan dengan guru sangat penting, karena dengan keakraban hubungan mereka dapat bergaul secara harmonis dan matang. Meski kemampuan untuk beradaptasi dengan guru dan teman sebaya harus dilakukan oleh remaja, tetapi mereka juga tidak bisa mengabaikan tugas mereka untuk menyesuaikan diri terhadap bahan pelajaran baru dalam mata pelajaran yang telah diterima sebelumnya atau belum pernah diterima sama sekali. Penyesuaian diri disini berhubungan dengan masalah kesiapan remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya, dapat menyesuaikan diri dengan guru dan menerima bahan pelajaran dengan segenap jiwa raga.⁸

Masalah selanjutnya adalah akan ditemukan siswa yang berperilaku agresif, baik yang dilakukan secara verbal maupu non verbal. Berbeda dengan problem adaptasi yang berkaitan dengan masalah penyesuaian diri, perilaku agresif ini justru cenderung dilakukan siswa yang sudah merasa bahwa dirinya lebih unggul dan percaya diri disekolah. Tindakan agresif ini akan cenderung mengganggu teman-temannya bahkan guru disekolah, tindakan yang dilakukan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 112-113.

biasanya berupa ejekan, berkelahi dan mengganggu teman baik fisik atau non fisik.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Perilaku agresif yang ditunjukkan peserta didik adalah biasanya dalam bentuk perilaku agresif verbal dan fisik. Dalam bentuk perilaku agresif verbal, biasanya peserta didik menunjukkannya dengan menganggap dirinya lah yang paling benar, melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk mempertahankan kelemahannya, menyindir teman dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaan orang lain, membentak dan memarahi orang lain didepan orang banyak sehingga tidak jarang membuat orang lain tersinggung, sedangkan untuk perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menarik-narik baju teman, terlibat perkelahian, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas.⁹

Kemudian kesulitan adaptasi banyak dialami siswa saat berada di lingkungan sekolah yang baru. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru pembimbing SMP Negeri 3 Karang Moncol-Purbalingga menjelaskan bahwa, di sekolah tersebut kesulitan adaptasi yang dialami siswa cenderung dialami oleh peserta didik baru, tetapi ada beberapa siswa yang saat ini masih mengalami kesulitan adaptasi. Sedangkan siswa yang berperilaku agresif dominan dilakukan oleh siswa laki-laki, bentuk yang dilakukan adalah berkelahi, meninggalkan kelas

⁹ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling*, Volume: 1, Nomor: 2, (Palangka Raya: FKIP Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, 2015), hlm. 5. Diambil dari: <file:///D:/JURNAL/107513-ID-peran-guru-bimbingan-dan-konseling-dalam-1.pdf>. Diakses pada 13 Oktober 2017.

tanpa ijin, dan berperilaku tidak sopan kepada teman bahkan guru. Perilaku tersebut juga tidak jarang dilakukan oleh siswa perempuan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dari 148 siswa disekolah, jumlah siswa yang dikatakan mengalami kesulitan adaptasi terdapat dikelas VII, kemudian peneliti observasi ditemukan 11 siswa yang cenderung mengalami kesulitan adaptasi. Sedangkan siswa yang berperilaku agresif, menurut guru pembimbing banyak dilakukan oleh siswa kelas VIII, kemudian peneliti observasi pula ditemukan 15 siswa yang sangat berperilaku agresif disekolah.

Melihat kasus yang banyak terjadi di sekolah pada umumnya bahkan kasus di lokasi penelitian seperti dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian yang akan relevan untuk dikaji di program studi Bimbingan Konseling Islam yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dan Kelompok dalam Meminimalisir Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga)”**. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga dikarenakan bahwa sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 bahwa guru pembimbing di sekolah melaksanakan bimbingan dengan rasio satu orang pembimbing untuk 150 siswa, hal ini ditemukan di SMP Negeri 3

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nirma selaku guru pembimbing di SMP Negeri 3 Karang Moncol-Purbalingga pada hari Sabtu 14 Oktober 2017, pukul 10.30.

Karangmoncol – Purbalingga yang memiliki satu orang guru pembimbing untuk 148 siswa.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Layanan Konseling

a. Pengertian Konseling

Bentuk layanan bermacam-macam, mulai dari layanan yang paling sederhana sampai layanan yang paling baik, dari layanan yang dapat dilakukan oleh tenaga biasa tanpa pelatihan khusus sampai layanan yang hendaknya dilakukan oleh tenaga ahli.¹¹

Konseling sebagai terjemahan dari “*Counseling*” merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Selanjutnya Rochman Natadijaja mendefinisikan bahwa:

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Pakar lain mengungkapkan bahwa:

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 16-17.

Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan.¹²

Division of Counseling Psychology menegaskan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang sedang mengalami hambatan atau gangguan dalam proses perkembangan.¹³

b. Jenis Layanan Konseling

Konseling terbagi atas dua jenis layanan, yakni:

1) Layanan Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya.¹⁴

2) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu,

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, hlm. 20-21.

¹³ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hlm. 18.

¹⁴ Henny Juanita Christiani, *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan*, *Skripsi*, hlm. 27.

memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam praktiknya, menggunakan dinamika kelompok.¹⁵

Dari beberapa pengertian istilah diatas, yang dimaksud penulis tentang layanan ialah proses pemberian bantuan dan usaha untuk meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresif yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga dengan menggunakan layanan konseling individu dan kelompok.

2. Kesulitan Adaptasi

Kesulitan adalah keadaan yang sulit dalam kesulitan dan dalam kesusahan. Dalam hal ini, berarti kesulitan mengandung makna sulit berbuat sesuatu yang berarti suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ambo Erne Abdullah adalah: kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatakannya.¹⁶

Menurut Eko A. Meinarno dkk, adaptasi adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar.¹⁷

Penyesuaian diri berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “*survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah

¹⁵ Pihasnawati, *Psikologi Konseling: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 183.

¹⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

¹⁷ Eko A. Meinarno dkk, *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 66.

dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.¹⁸

Dari pengertian istilah diatas, yang dimaksud penulis tentang kesulitan adaptasi ialah kondisi siswa yang tidak bisa melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, teman, guru serta mata pelajaran yang diberikan dalam mencapai kebutuhan dan keseimbangan diri di lingkungan sekolah.

3. Perilaku Agresivitas

Istilah agresi sering kali disama artikan dengan agresif. Agresif adalah kata sifat dari agresi. Istilah agresif sering kali digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang dimiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak mempresentasikan agresif atau tidak dapat disebut agresif dalam pengertian yang sesungguhnya.

Agresif menurut Baron adalah “Tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain”. Selanjutnya menurut Baron dan Byrne dalam perilaku agresi terdapat empat faktor yang mendukung definisi perilaku agresif diantaranya:

- a. Individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban
- b. Tingkah laku individu pelaku
- c. Tujuan untuk melukai dan mencelakakan (termasuk membunuh atau mematikan)
- d. Ketidak inginan korban untuk menerima perilaku korban.¹⁹

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, hlm. 221.

Selanjutnya, Bandura menyatakan bahwa: “Perilaku agresif didapatkan melalui observasi dari orang lain, pengalaman langsung dengan penguatan negatif dan positif, latihan atau instruksi dan keyakinan yang abstrak”.²⁰

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang sering dianggap sebagai pembuat masalah di sekolah yang berdampak mengganggu kegiatan di sekolah serta prestasi belajar siswa.

4. Siswa

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.²¹

Siswa yang akan penulis teliti dalam penelitiannya adalah 11 siswa yang mengalami kesulitan adaptasi dan 15 siswa yang berperilaku agresif di SMP Negeri 3 Karangmoncol – Purbalingga. Dalam hal ini, untuk mengetahui kondisi siswa yang mengalami kesulitan adaptasi dan berperilaku agresif peneliti akan mencari dan mendata siswa melalui angket atau dokumen sebagai instrumentasi data penelitian.

¹⁹ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling*, hlm. 3.

²⁰ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling*, hlm. 4.

²¹ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang Pelaksanaan layanan konseling terhadap kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa di SMP Negeri 3 Karang Moncol, kabupaten Purbalingga. Maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi siswa SMP Negeri 3 Karang Moncol Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir perilaku agresif siswa SMP Negeri 3 Karang Moncol Purbalingga?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi siswa SMP Negeri 3 Karang Moncol Purbalingga.
 - b. Untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir perilaku agresivitas siswa SMP Negeri 3 Karang Moncol Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yaitu teori dibidang psikologi perkembangan dan konseling, khususnya tentang layanan konseling dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresif siswa sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti akan bermanfaat bagi penambahan pengetahuan tentang bagaimana cara seorang guru pembimbing dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas yang dialami siswa di sekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk dapat menghadapi dan membantu masalah yang dialami siswa sekolah.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling yang dapat dilakukan dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, hasil jurnal dari Yoshi Restu dan Yusri yang berjudul Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah Volume 2 Nomor 1 dari Jurusan

Bimbingan dan Konseling FIP UNP dilakukan pada tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang bagaimana gambaran perilaku agresif siswa di sekolah. Yang hasil penelitiannya adalah dari ketiga subjek yang diteliti ternyata ketiga subjek berperilaku agresif, yang terdiri dari agresif fisik, verbal dan terhadap benda.²² Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yoshi Restu dan Yusri hanya meneliti perilaku agresif siswa saja, sedangkan yang dilakukan peneliti ialah layanan konseling yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Kemudian persamaannya adalah tema penelitian ini yang mengkaji perilaku agresif siswa.

Kedua, hasil jurnal dari Andi Riswandi Buana Putra yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015 dari FKIP Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dilakukan pada tahun 2015. Jurnal ini membahas tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik dan penyebab peserta didik berperilaku agresif, yang hasil penelitian jurnalnya adalah penyebab peserta didik berperilaku agresif adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa dapat melakukan apapun

²² Yoshi Restu dan Yusri, Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume: 2, Nomor:1, (Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, 2013), hlm. 249. Diambil dari: <file:///D:/FILE%20PDF/LAYANAN%20BK/Jurnal%20perilaku%20agresif%20siswa.pdf>. Diakses pada 06 November 2017.

yang diinginkan.²³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Andi ialah pada siswa sekolah menengah atas, sedangkan yang dilakukan peneliti ialah pada siswa sekolah menengah pertama yang cenderung dalam masa perkembangan remaja awal. Sedangkan persamaanya terletak pada tema yang sama yakni tentang perilaku agresif siswa.

Ketiga, hasil skripsi dari Achlis Nurfuad yang berjudul Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013 dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada tahun 2013 Skripsi ini membahas tentang peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah sesudah mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, yang hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Juwana setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa sebesar 10,54% setelah pemberian treatment. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $J \text{ hitung} \leq J \text{ tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁴ Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang penyesuaian diri atau adaptasi siswa, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Achlis Nurfuad adalah penelitian

²³ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling*, hlm. 1.

²⁴ Achlis Nurfuad, Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013, *skripsi*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. v. Diambil dari file:///D:/JURNAL/jurnal%20dipakai.pdf diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.

tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa sebelum dan setelah menerima layanan bimbingan konseling untuk proses penyesuaian diri, sedangkan yang dilakukan penulis adalah mengetahui pelaksanaan layanan konseling dalam mengentaskan kesulitan adaptasi atau penyesuaian diri yang dialami siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: 1) Layanan Konseling, yang meliputi: pengertian, faktor-faktor dan teori. 2) Kesulitan Adaptasi, yang meliputi: pengertian, faktor-faktor dan teori, serta 3) Perilaku Agresivitas, yang meliputi: pengertian, faktor-faktor dan teori.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Penyajian data, 3) Analisis data (Pembahasan) tentang Pelaksanaan

Layanan Konseling dalam Meminimalisir Kesulitan Adaptasi dan Perilaku Agresivitas Siswa di SMP Negeri 3 Karang Moncol – Purbalingga.

Bab V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa deskriptif kualitatif dari data tentang pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol Purbalingga sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok di SMP Negeri 3 Karangmoncol Purbalingga pada prinsipnya ialah layanan berupa dorongan atau motivasi yang menjadikan siswa berkembang dengan baik di sekolah.
2. Untuk meminimalisir kesulitan adaptasi, guru pembimbing di SMP Negeri 3 Karangmoncol Purbalingga memberikan layanan konseling individu berupa tindakan memotivasi siswa agar mampu mengembangkan dirinya di lingkungan sekolah. Dalam layanan konseling individu, guru pembimbing mengajak siswa membuka diri terhadap lingkungan sosial yang baru, misalnya dengan memberikan *game* di kelas agar siswa mampu berbaur dengan teman disekitarnya.
3. Untuk meminimalisir perilaku agresif tersebut, guru pembimbing memberikan layanan berupa:
 - a. Konseling Individu

Konseling individu yang dilaksanakan ini memiliki beberapa tahap, yakni:

- 1) Konseling individu secara tatap muka untuk mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.
- 2) *Home visit* atau memanggil orangtua.
- 3) Memberikan surat pernyataan bahwa siswa yang bersangkutan dikembalikan kepada orangtua. Hal tersebut dilaksanakan apabila setelah konseling individu siswa masih berperilaku agresif, maka ditindak lanjuti dengan tahapan diatas.

b. Konseling kelompok

Konseling kelompok diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif secara berkelompok maupun individu. Bimbingan kelompok dipilih agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama dan saling menyadari kesalahan yang dilakukan siswa. Dalam konseling kelompok juga guru pembimbing melakukan metode klasikal yang bertujuan memberikan informasi penting untuk siswa ini diberikan oleh Ibu Nirma dengan menggunakan poster sebagai media informasi. Poster tersebut dibuat dan disusun bersama oleh siswa agar dapat memberikan informasi dan pembelajaran yang bermanfaat. Misalnya, poster tersebut berisikan pesan bahwa siswa dilarang merokok, melakukan pergaulan bebas, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

c. Layanan khusus

Layanan khusus diberikan oleh guru pembimbing sebagai media untuk kegiatan keagamaan. Materi layanan khusus ini berisi tentang penghayatan keagamaan guna memperbaiki perilaku siswa yang agresif. Dalam bimbingan khusus ini siswa diajak untuk melakukan ibadah seperti sholat dan mengaji agar siswa dapat menyesali perbuatannya dan tidak akan mengulangi perilaku agresif yang tidak baik

B. Saran-Saran

Demi tetap berlangsungnya dan terus meningkatnya pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam meminimalisir kesulitan adaptasi dan perilaku agresivitas siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol Purbalingga, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada sekolah dan pelaksana bimbingan/pembimbing dan terhadap siswa.

1. Sekolah

Menghindari adanya *miss communication* selama penelitian, sehingga penelitian dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

2. Pelaksana/Pembimbing

- a. Agar selalu senantiasa tekun dan tidak mudah putus asa serta memiliki daya kreasi yang luas guna menciptakan layanan konseling yang dapat diterima dan diikuti oleh siswa, karena masih terdapat siswa yang enggan menerima layanan konseling.
- b. Menguasai ilmu dakwah, ilmu jiwa dan memiliki keterampilan dalam pelaksanaan bimbingan, karena selama pelaksanaan layanan konseling

individu dan kelompok perlu adanya keterampilan yang dimiliki oleh pembimbing. Misalnya dengan menguasai ilmu dakwah, pembimbing akan lebih mudah memberikan masukan dan nasehat untuk siswa.

3. Siswa

Terhadap siswa hendaklah:

- a. Mudah berorientasi dengan teman dan lingkungan sekolah.
- b. Berperilaku sopan terhadap guru disekolah.
- c. Saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.

C. Penutup

Seiring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT serta segala puji bagi-Nya, Dzat yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat tercipta suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, tiada lain berkat pertolongan-Nya.

Namun demikian, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan berfikir dalam menganalisa, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis kepada berbagai pihak untuk dapat berbagi saran dan kritik demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, terutama kepada bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis.

Selanjutnya, penulis berharap mudah-mudahan karya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ulinuha Nur. 2013. *Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Angriawan, Petro. 2013. *Layanan Konseling individual untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Di Smpn 20 Pekanbaru.* Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negerisultan Syarif Kasimriau.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi Bani. 2015. *Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN LAB UIN Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Aziz, Aulia Habibul. 2015. *Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Christiani, Henny Juanita. 2012. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan. Skripsi.* Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Dede Rahmat & Herdi. 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition*. terj. Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Imaniarni, Erin. 2015. Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Khan, Shafique Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mashudi, Farid. 2013. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Meinarno, Eko A.dkk., 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurfuad, Achlis. 2013. Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Pihasnawati. 2008. *Psikologi Konseling: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Teras.
- Pranoto, Wahyu Hadi. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Andi Riswandi Buana. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling*. Volume: 1. Nomor: 2. Palangka Raya: FKIP Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Restu, Yoshi dan Yusri. 2013. Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume: 2. Nomor:1. Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Silitonga, Anita Shintauli dkk. 2014. Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 9. Nomor: 1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum: dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soehartono dan Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, T. dan Erdina Indrawati. 2011. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Inti Prima Promosindo.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

